

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, sehingga dijuluki sebagai negara maha keanekaragaman (*Megadiversity Country*). Terdapat beragam flora dan fauna yang ada di Indonesia. Salah satu kekayaan fauna yang dimiliki Indonesia diantaranya yaitu burung. Terdapat sekitar 1.539 jenis burung yang ada di Indonesia, berdasarkan status konservasi IUCN terdapat 558 spesies burung yang dilindungi. Penyebab utama ancaman kepunahan burung yaitu karena kerusakan atau hilangnya habitat dan pemburuan liar untuk diperdagangkan.

Salah satu satwa yang terkena dampak dari eksploitasi adalah burung Cucak Rawa dan Murai Batu. Hal tersebut dapat terjadi karena burung Cucak Rawa dan Murai Batu adalah satwa yang banyak diperdagangkan di pasar. Ketertarikan utama dalam perdagangan burung adalah memperoleh keuntungan ekonomi yang besar yang bermula dari sekadar hobi atau ajakan orang. Tingginya minat masyarakat untuk memelihara burung Cucak Rawa dan Murai Batu mendorong munculnya beragam kontes dan perlombaan, yang membuat harga terutama burung berstatus dilindungi. Untuk menjaga ketersediaan, burung-burung yang diperdagangkan di pasar umumnya berasal dari hasil budidaya dan penangkapan di alam. Hal yang disayangkan adalah untuk mendapatkan

pasokan burung, para pedagang seringkali tidak memperhatikan prinsip-prinsip konservasi.

Burung Murai Batu (*Copsychus malabaricus*) merupakan salah satu jenis dari kelompok burung kicau yang sangat diminati karena keindahan suaranya sehingga menjadi jenis yang populer dalam konteks suara burung. Karena kemampuan bernyanyi yang sangat luar biasa yang dimiliki oleh burung Murai Batu mengakibatkan burung yang paling dicari dalam perdagangan burung di Asia Tenggara, sehingga burung Murai Batu masuk kedalam jenis burung yang paling tinggi jumlah penjualan dan harganya di seluruh Provinsi Indonesia. Spesies ini diklasifikasikan sebagai *Least Concern* pada *IUCN Red List of Threatened Species*. *Least Concern* adalah kategori dari *IUCN* yang diberikan untuk spesies yang telah dievaluasi terancam atau mendekati terancam punah, atau juga ketergantungan konservasi. Selain burung Murai Batu yang menjadi favorit di pasaran ada pun burung Cucak Rawa yang menjadi favorit bahkan menjadi master di pasaran karena suara kicau yang dimiliki burung Cucak Rawa ini sangat khas dan memiliki peranan penting di dalam penilaian kontes burung kicau.

Burung Cucak Rawa (*Pycnocotus zeylanicus*) tergolong dalam famili *Pycnonotidae* yang sering disebut Merbah atau Cucak cucakan. Populasi burung Cucak Rawa saat ini sangat mengkhawatirkan karena di alam liar hanya 600 hingga 1.700 ekor saja. Spesies ini diklasifikasikan sebagai *Critical Endangered* pada *IUCN Red List of Threatened Species*. *Critical Endangered* adalah salah satu kategori dari *IUCN* yang diberikan untuk spesies yang memiliki tingkat kepunahan tinggi di alam liar.

Perdagangan burung Murai Batu (*Copsychus malabaricus*) dan Cucak Rawa (*Pycnonotus zeylanicus*) dapat dimanfaatkan dalam upaya konservasi melalui program penangkaran dan pelestarian sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi eksploitasi burung yang ada di alam. Kegiatan Penangkaran merupakan salah satu upaya konservasi untuk melestarikan burung kicau dan pengembangbiakan burung kicau dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya. Konservasi bertujuan untuk mengembangkan pendekatan praktis dalam pencegahan kepunahan spesies, menjaga variasi genetik dalam spesies.

Kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengetahui data perdagangan burung Murai Batu dan Cucak Rawa. Tujuannya antara lain untuk mengetahui kondisi perdagangan burung Cucak Rawa dan Murai batu di PASTY dan untuk mengetahui pendapat para pedagang burung terhadap kebijakan pemerintah, dan undang undang mengenai perlindungan satwa liar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMA Muhammadiyah Imogiri menyatakan belum ada sumber belajar *audio visual* yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas dan belum adanya sumber informasi terkait perdagangan burung Cucak Rawa dan Murai Batu di PASTY. Sumber belajar biologi yang ada di SMA Muhammadiyah Imogiri yaitu hanya PPT, dan buku yang ada di perpustakaan, dan juga masih terbatas informasi materi keanekaragaman hayati pada sub materi ancaman dan upaya pelestarian keanekaragaman hayati. Sekolah juga belum pernah melakukan kunjungan ke PASTY, atau pembelajaran luar kelas ke Pasar Satwa karena

keadaan yang belum memungkinkan untuk sekolah melakukan kunjungan ke PASTY.

Hal ini menunjukkan bahwa pengemasan informasi mengenai ancaman dan upaya pelestarian keanekaragaman hayati masih belum maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya sumber belajar biologi yang menarik, praktis, dan bisa menjadi pengetahuan baru bagi peserta didik. Sumber belajar tersebut berupa video dokumenter, yang dibuat berisi informasi pada sub materi ancaman dan Upaya pelestarian keanekaragaman hayati, dan juga ada informasi terkait pasar PASTY dan juga perdagangan burung Cucak Rawa dan Murai Batu.

Kota Yogyakarta memiliki banyak kawasan ekowisata yang bisa dijadikan sumber belajar, salah satunya yaitu PASTY atau Pasar Aneka Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta. PASTY yaitu pasar yang menjual berbagai macam hewan dan tumbuhan. PASTY dibagi menjadi dua zona, yakni zona satwa dan zona tumbuhan. Burung merupakan salah satu hewan yang paling banyak dijual di PASTY berdasarkan dari banyaknya kios pedagang burung yang ada. Oleh sebab itu, PASTY merupakan tempat yang cocok untuk melakukan penelitian mengenai burung cucak rawa dan murai batu.

Pasar ini dibangun untuk menyediakan pasar yang *representative* untuk perdagangan burung dan satwa lainnya, sekaligus untuk tempat wisata keluarga di kota Yogyakarta. PASTY yang merupakan gabungan dari pedagang satwa dan burung dari Pasar Ngasem serta Bursa Agro Jogja yang dibangun dan dikembangkan menjadi pasar yang mempunyai konsep pasar

dalam taman. Terdapat perpaduan antara pasar yang menyediakan burung, satwa, ikan hias, tanaman bibit dan tanaman hias dalam satu kawasan Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY), sehingga PASTY tidak hanya sebagai tempat berdagang bagi para pedagang, tapi dapat juga sebagai tempat wisata bagi keluarga, PASTY juga memiliki fungsi sebagai tempat edukasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat permasalahan tersebut dan membahasnya dalam skripsi dengan judul “Penyusunan Video Dokumenter Berdasarkan Hasil Penelitian Perdagangan Burung Cucak rawa (*Pycnonotus zeylanicus*) dan Murai batu (*Copsychus malabaricus*) di PASTY Sebagai Sumber Belajar Keanekaragaman Hayati SMA Kelas X”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Meningkatnya perdagangan burung Murai batu dan Cucak rawa yang mengakibatkan jumlah populasi di habitat asli berkurang.
2. Belum diketahui bagaimana kondisi populasi burung Murai Batu dan Cucak Rawa di PASTY menurut pendapat para pedagang
3. Meningkatnya perdagangan burung akibat kontes burung kicau.
4. Pembelajaran materi keanekaragaman hayati hanya dilakukan di kelas dengan menggunakan PPT, modul dan buku paket.
5. Sekolah belum pernah memanfaatkan pasar burung sebagai sumber belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan, dan mengingat adanya keterbatasan masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui bagaimana kondisi populasi burung Murai Batu dan Cucak Rawa di PASTY menurut pendapat para pedagang.
2. Sekolah belum pernah memanfaatkan pasar burung sebagai sumber belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perdagangan burung Murai Batu dan Cucak Rawa di PASTY?
2. Bagaimana kualitas video dokumenter yang disusun untuk sumber belajar biologi materi keanekaragaman kelas X dari hasil data perdagangan burung Murai batu dan Cucak rawa di PASTY Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah yang ada, maka dapat diketahui tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kondisi perdagangan burung Murai batu dan Cucak rawa di PASTY.

2. Mengetahui kualitas video dokumenter yang disusun untuk sumber belajar biologi sub materi ancaman dan upaya keanekaragaman hayati.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang akan disusun dalam penelitian ini yaitu:

1. Video dokumenter yang disusun dengan sub materi ancaman dan upaya pelestarian keanekaragaman hayati mata Pelajaran Biologi di SMA kelas X.
2. Video dokumenter dirancang untuk digunakan sebagai sumber belajar Biologi secara mandiri dan fleksibel.
3. Video dokumenter ini berbeda dengan video pembelajaran pada umumnya hanya berisi materi, sedangkan video dokumenter ini berisi tentang wawancara dengan pedagang burung Murai batu dan Cucak rawa di PASTY. Serta status konservasi kedua burung itu, dan upaya pelestariannya.
4. Video dokumenter ini memiliki durasi sekitar 7 menit .

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan informasi baru dan mengembangkan perkembangan kognitif

siswa. Dengan adanya media pembelajaran melalui video dokumenter, siswa dapat termotivasi untuk mempelajari materi keanekaragaman hayati

b. Bagi Siswa

Peserta didik mampu melihat secara nyata sumber belajar materi keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar seperti pasar, dengan begitu peserta didik bisa lebih memahami materi keanekaragaman hayati.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh saat kuliah.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan tambahan secara teoritis tentang kondisi perdagangan burung Murai Batu dan Cucak Rawa yang terancam punah di habitat aslinya namun di perjual belikan di pasar satwa Yogyakarta.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan penelitian pengembangan sumber belajar video dokumenter adalah sebagai berikut:

1. Asumsi Pengembangan

- a. Sumber belajar berupa video dokumenter ini mampu memberikan pengetahuan tambahan terkait ancaman dan upaya keanekaragaman hayati.

- b. Peserta didik dapat melihat tayangan video documenter ini secara mandiri.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Produk yang dihasilkan berupa sumber belajar berupa video documenter yang materinya terbatas pada sub materi ancaman dan upaya keanekaragaman hayati
- b. Peraturan penggunaan gadget yang terbatas pada setiap sekolah menyebabkan guru harus lebih memperhatikan siswa selama proses pembelajaran terutama saat sedang menggunakan gadget agar tidak disalahgunakan saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung
- c. Uji validasi dilakukan pada validasi ahli
- d. Penelitian ini hanya sebatas menghasilkan produk sumber belajar yang berupa video dokumenter yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran keanekaragaman hayati kelas X.